

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kategori referensi persona pertama yang ditemukan mencakup "aku," "ku," "saya," "gua," "gue," "gw," "kita," dan "qt." Penggunaan kata ganti persona pertama "aku" yang paling sering muncul mencerminkan bahwa media sosial adalah platform di mana individu dapat mengekspresikan diri mereka dengan bebas. Kata ganti ini seringkali digunakan untuk menyampaikan opini dan pandangan pribadi dengan sifat yang lebih informal. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kata ganti persona pertama "aku" digunakan oleh individu untuk merujuk pada diri mereka sendiri atau sudut pandang orang pertama dalam berbicara atau menulis. Selain "aku," ditemukan penggunaan kata ganti "saya" dalam beberapa komentar, yang merupakan tanda kesopanan dalam komunikasi. Ini menunjukkan bahwa beberapa penulis komentar, mungkin yang lebih tua atau ingin menunjukkan kesopanan, memilih untuk menggunakan "saya" sebagai bentuk referensi persona pertama. Ini mencerminkan keragaman dalam pemilihan kata ganti persona pertama yang dipengaruhi oleh faktor usia dan konteks komunikasi.

Kategori referensi persona kedua dalam komentar warganet juga mencakup berbagai kata ganti seperti "lu," "-mu," "anda," "kau," "engkau," "kamu," "lo," "elo," dan "kalian." Penggunaan kata ganti persona kedua "lu" yang sering muncul mencerminkan adanya ekspresi emosional dalam komentar. Penggunaan kata ganti ini menguatkan intonasi komentar dan mengindikasikan adanya makna afektif yang berpengaruh pada konteks komunikasi. Selain itu, beberapa kata ganti seperti "anda" digunakan dalam sarkasme terhadap berita KDRT Rizky Billar dan Lesti Kejora. Hal ini sejalan dengan latar belakang penelitian ini, dimana kasus KDRT di Indonesia masih menjadi hal yang sensitif bagi masyarakat. Tingginya kasus KDRT di Indonesia tidak hanya terjadi pada masyarakat biasa tetapi juga dapat terjadi pada tokoh publik atau artis. Yang mana, hal ini semakin memicu kegeraman publik atau warganet yang diungkapkan dalam pemilihan persona seperti 'lu', 'lo', 'elu' yang bersifat informal dan mengabaikan Tingkat kesopanan. Selain itu, penggunaan persona 'anda' dalam penelitian ini bukanlah untuk menunjukkan kesopanan atau

keformalan, akan tetapi untuk menjaga jarak juga bermakna sarkasme untuk menyindir.

Selain itu, meskipun bahasa tulisan tidak menunjukkan intonasi dan kualitas suara secara langsung namun bahasa tulisan yang di manifestasikan dalam persona menghasilkan nada yang yang dapat dipahami oleh pembaca. Nada yang dihasilkan dalam bahasa tulisan dapat memberikan pembaca petunjuk untuk memahami emosi dan pesan dari tulisan tersebut. Dalam mengungkapkan emosi yang termanifestasi pada persona 'lo', 'lu', atau 'elu' menghasilkan nada baca yang keras dan penuh penekanan. Sedangkan pada persona 'aku' lebih banyak menggunakan nada turun dimana penulis mengekspresikan dirinya kedalam sebuah pernyataan. Nada lembut akan tidak cocok jika digunakan pada persona 'lo', 'lu', atau 'elu' dimana persona ini memiliki sifat yang merepresentasikan emosi penulis pada konteks kasus KDRT. Oleh sebab itu, referensi persona selain menunjukkan makna dan fungsi, dapat pula menunjukkan nada pada bahasa tulisan yang digunakan pada komentar warganet.

Fungsi dan makna referensi persona penggunaan referensi persona dalam analisis ini yaitu penggunaan referensi persona pertama dan kedua mencerminkan beragam identitas dan interaksi sosial warganet dalam komunikasi virtual. Adapun Fungsi dan Makna Referensi persona di Instagram Lambe Turah juga merupakan aspek yang mendalam dan signifikan dalam ekosistem media sosial ini. Fungsi referensi persona mencakup berbagai peran yang dimainkan oleh pengguna dalam interaksi sehari-hari mereka di platform ini. Salah satunya adalah memberikan dukungan dan empati kepada individu atau kelompok yang menjadi subjek berita atau kontroversi. Komentar-komentar positif, pesan semangat, dan doa-doakan kerap menjadi sarana bagi pengguna untuk mengekspresikan solidaritas mereka terhadap peristiwa atau tokoh yang menjadi sorotan. Selain sebagai alat untuk menyampaikan opini, pemilihan kata ganti persona juga mencerminkan faktor usia, tingkat kesopanan, dan ekspresi emosional penulis komentar. Penggunaan referensi persona pertama (seperti "saya" atau "aku") dan kedua (seperti "kamu" atau "anda") juga mencerminkan faktor-faktor sosial dan psikologis dari penulis komentar. Misalnya, pilihan kata ganti persona pertama yang lebih formal atau yang mengikuti norma kesantunan seringkali mengindikasikan usia atau penggunaan bahasa yang

lebih resmi. Sebaliknya, referensi persona kedua dapat mengungkapkan intensitas emosi, kesantunan, atau tingkat keakraban penulis komentar dengan subjek yang mereka bicarakan. Ini memberikan banyak wawasan terkait latar belakang, perasaan, dan cara individu memposisikan diri mereka dalam lingkungan virtual. Dengan demikian, analisis referensi persona memberikan konteks lebih dalam terkait interaksi sosial dalam ruang virtual dan membuka kesempatan untuk memahami aspek-aspek lebih personal dari komunikasi daring. Sehingga komunikasi virtual memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk memilih identitas yang ingin mereka tampilkan dan ekspresi yang ingin mereka sampaikan. Selain itu, penggunaan referensi persona juga dapat mencerminkan aspek persuasif dalam komunikasi, terutama dalam konteks ekspresi emosional. Dalam konteks media sosial seperti Instagram Lambe Turah, penggunaan referensi persona membantu dalam menyampaikan pesan dengan nuansa emosional yang sesuai dengan identitas atau perasaan penulis komentar. Misalnya, penggunaan referensi persona pertama atau kedua dengan tingkat keakraban yang berbeda akan mempengaruhi bagaimana pesan diterima, bisa lebih akrab, formal, atau memiliki nuansa emosional tertentu.

Referensi persona juga berperan dalam memperkuat aspek persuasif dalam komunikasi. Penggunaan kata ganti atau referensi persona yang tepat sesuai dengan konteks komentar bisa menambah kredibilitas dan menguatkan efek persuasif pesan yang ingin disampaikan. Ini memperlihatkan bahwa pilihan referensi persona tidak hanya tentang gaya bahasa, melainkan juga tentang bagaimana pesan disampaikan dan diterima dengan berbagai aspek emosional dan persuasif. Seiring dengan adanya konteks dan kebebasan dalam komunikasi virtual, pemilihan referensi persona dapat mengungkapkan makna afektif yang melibatkan emosi dalam pembicaraan. Oleh karena itu, pemilihan kata ganti bukan hanya berkaitan dengan makna referensial dan asosiatif, tetapi juga mencerminkan ekspresi emosi dalam interaksi komunikasi warganet di Instagram Lambe Turah.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai referensi persona dalam komentar warganet pada berita KDRT yang melibatkan Rizky Billar dan Lesti

Kejora di akun Instagram Lambe Turah, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan.

1) Bagi Peneliti di bidang Linguistik

Penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti tuturan masyarakat dalam penggunaan kata ganti yang disesuaikan dengan situasi, budaya, lawan bicara, dan lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti di bidang Linguistik dapat mengembangkan dapat mengaitkan referensi persona terhadap tuturan masyarakat.

2) Bagi Pengelola Akun sosial media

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dan menggunakan sosial media. Dengan demikian, penting untuk mempelajari dan menggunakan kata ganti atau referensi persona yang sesuai dengan kebutuhan konten.

3) Bagi Akademisi dan Peneliti selanjutnya

Para peneliti, akademisi, dan praktisi media informasi dan komunikasi hasil. Studi ini dapat dilanjutkan karena pentingnya mengkaji pengembangan strategi komunikasi kontemporer, juga untuk mengembangkan metode analisis yang digunakan pada referensi persona.

### **5.3 Implikasi**

Penelitian yang mengkaji perilaku warganet dalam memberikan komentar terhadap berita sensitif sangat berharga bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan praktisi media. Rekomendasi untuk Kemkominfo dan badan terkait dalam membuat regulasi atau pedoman terkait penyebaran informasi di ruang publik adalah langkah positif.

Hal ini dapat dilakukan dengan menghormati kebebasan berpendapat sambil menerapkan standar rasionalitas, kesopanan, dan keamanan dalam berkomunikasi di platform digital. Para peneliti, akademisi, dan praktisi media juga dapat melanjutkan studi ini untuk memahami evolusi perilaku komunikasi digital dan merancang strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan kontemporer. Kajian terkait pengembangan strategi komunikasi dalam ruang digital merupakan

langkah yang sangat relevan, mengingat dinamika pesat dan evolusi perilaku pengguna di media sosial. Ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan daring yang lebih aman, positif, dan informatif, serta memberikan panduan dalam memitigasi dampak negatif dari penyebaran informasi yang salah atau konten yang merugikan.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang signifikan, khususnya dalam pemahaman komunikasi virtual dan interaksi daring. Hasil penelitian menyoroti keragaman penggunaan referensi persona pertama dan kedua dalam komunikasi warganet di platform seperti Instagram Lambe Turah. Implikasi utama adalah bahwa pemilihan kata ganti persona tidak hanya mencerminkan makna referensial, tetapi juga mengungkapkan aspek identitas, interaksi sosial, ekspresi emosional, dan persuasif dalam komunikasi daring.

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan kata ganti persona dapat membantu dalam memahami kompleksitas komunikasi virtual, mempromosikan penghormatan terhadap keragaman, dan memungkinkan interaksi yang lebih efektif dan bermakna dalam lingkungan daring yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari.